

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap orang tidak dapat dipisahkan dari lingkungan di mana dia berada atau sering disebut bahwa manusia adalah makhluk sosial.. Hal ini tentu memiliki konsekuensi bagaimana seseorang dapat beradaptasi dan diterima dalam lingkungannya, antara lain lingkungan keluarga, masyarakat tempat tinggal, termasuk dalam lingkungan pekerjaannya. Dalam berinteraksi dengan lingkungan ini sudah barang tentu membutuhkan persyaratan yang harus dipenuhi agar lebih memungkinkan untuk mendapat kondisi yang optimal baik dari dalam maupun dari luar diri seseorang. Tanggung jawab yang melekat dalam hal ini terutama dari diri sendiri yang senantiasa mau memperbaiki diri dalam berbagai hal, termasuk dalam penampilan diri.

Manusia pada dasarnya dalam setiap aktivitasnya berkeinginan untuk selalu tampil menarik, terlebih pada kaum wanita sudah menjadi suatu kebutuhan untuk kelihatan cantik dan menarik. Oleh karena itu berbagai upaya dilakukan baik melakukan perawatan tubuh, merias wajah, mengenakan busana yang modis, penggunaan kosmetik yang mahal maupun bermutu, bahkan melakukan pengobatan/ tindakan medis pada dokter kecantikan, dan lain-lain. Tidak jarang, bagi kelompok tertentu rela mengeluarkan dana yang cukup fantastis untuk mendapatkan penampilan yang maksimal (cantik/menarik/luwes,). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005) pengertian cantik dan menarik adalah keadaan enak dipandang.

Sikap terhadap penampilan diri ini termasuk merias wajah adalah hal yang lumrah dan positif jika dilakukan dengan baik dan benar. Namun pada kenyataannya wanita yang berupaya merias wajah agar penampilannya menarik justru mendapatkan hal sebaliknya, misalnya rias wajah yang dilakukan justru memperburuk penampilannya. Pada hal penampilan diri seperti rias wajah selain mempercantik wajah juga sekaligus menutupi kekurangan yang terdapat pada wajah. Kecantikan sebagai salah satu penampilan rias wajah merupakan suatu kebutuhan dan keinginan bagi setiap wanita, terlebih pada para wanita karier dalam menunjang aktivitas/ keberhasilan dalam pekerjaannya.

Salah satu kelompok wanita karier di maksud adalah Polisi Wanita (Polwan) yang dalam tugasnya sebagai pemelihara keamanan dan ketertiban umum sekaligus pengayom masyarakat (Kunarto,1997). Lebih lanjut diuraikan bahwa Polwan sebagai suatu profesi diharapkan dalam melaksanakan tugasnya harus dekat dan bersahabat dengan masyarakat seperti yang tertuang dalam etika kepolisian pasal 7 dan 11 bahwa polisi harus memiliki sikap sebagai abdi masyarakat dan memahami tugasnya sebagai kepercayaan masyarakat.

Di sisi lain Polwan sebagai wanita juga tidak terlepas tuntutan dan sorotan masyarakat sesuai sifat kewanitaan yang tidak bisa lepas dari keindahan dan kelembutan dalam penampilan (Kartono,2006). Sikap profesionalisme, tata cara kehidupan yang keras, disiplin tinggi adalah suatu tuntutan kerja yang tidak membedakan polisi laki-laki maupun wanita. Namun mengingat kodrat wanita dan tuntutan masyarakat pada Polwan maka Polwan juga tidak terlepas dari penampilan (keindahan) sebagai wanita. Di tengah kehidupan masyarakat sekarang ini kita menjumpai banyak polisi wanita yang cantik, karena selain merupakan persyaratan

fisik seperti tinggi badan, potongan rambut juga penampilan wajah yang menarik merupakan faktor pendukung untuk kesuksesan dalam pelaksanaan tugas Polwan. Menurut Kusumadewi (2002) penampilan yang baik berperan penting dalam menentukan keberhasilan hidup seseorang dan memperkuat kepercayaan diri sehingga lebih mantap dalam menghadapi tugas pekerjaan terutama pekerjaan pekerjaan yang sifatnya berhubungan dengan masyarakat luas. Dalam pengamatan di masyarakat kita juga sering menjumpai Polwan sedang bertugas di lapangan seperti menjaga tata tertib lalu lintas, menjaga suatu persidangan, mengamankan suatu demonstrasi di lapangan terbuka. Tugas dilapangan tentu akan mempengaruhi kondisi fisik termasuk wajah. Iklim pekerjaan seperti ini pada pekerja wanita menurut Kartono (2006) dapat membuat kecantikan wanita menjadi kering atau layu, cepat tua, kurang menarik. Oleh karena itu perlu disikapi dan disadari untuk memperbaiki penampilan baik melalui perawatan/ pemeliharaan maupun penampilan rias wajah agar dapat selalu tampil menarik. Lebih jauh lagi dari hasil pengamatan peneliti tidak jarang Polwan terlihat dengan penampilan rias wajah yang kurang pas/ benar seperti penggunaan perona pipi, lipstik dan bentuk alis yang menyolok, atau kulit wajah yang kurang terawat (Observasi awal di Polresta Medan). Hal seperti ini akan mempengaruhi penampilan dalam melaksanakan tugas professional seorang Polwan karena terkesan kurang menarik dan kelihatan justru kehilangan keindahan serta kelembutan.

Penulis memilih tempat penelitian di Polresta Medan karena jumlah Polwan yang bertugas di Polresta Medan cukup banyak yaitu 152 orang.

Memang dalam pelaksanaan tugas, seorang Polwan dituntut ketegasan dan disiplin yang kuat, namun di sisi lain seperti disebutkan dalam etika kepolisian

dituntut agar dapat menjadi pengayom dan sahabat masyarakat. Seseorang yang berpenampilan menarik tentu akan memberi kesan bersahabat dan lebih mudah diterima secara alami didalam pergaulan. Merias wajah dengan tepat termasuk perawatannya akan memberi kesan kelembutan dan keindahan untuk penampilan yang menarik.

Penampilan rias yang benar ataupun tidak benar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kurangnya pengetahuan, kurangnya kesadaran pentingnya arti penampilan yang menarik, ataupun faktor lainnya. Rias wajah ini merupakan suatu tampilan yang langsung terlihat dan dapat diamati oleh orang lain dalam berinteraksi sehari-hari terutama dalam berhubungan dengan masyarakat dalam melaksanakan tugas. Oleh karena itu, salah satu faktor di atas seperti sikap dalam penampilan rias wajah merupakan suatu masalah yang perlu mendapat perhatian sejalan dengan peran dan fungsi sebagai wanita karier yang sekaligus adanya tuntutan profesionalisme seperti diuraikan di atas.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang sikap dalam penampilan rias wajah pada Polwan, sehingga merumuskan judul penelitian sebagai berikut: “Hubungan Penguasaan Rias Wajah Sehari hari Dengan Sikap Penampilan Rias Wajah Pada Polwan Di Polresta Medan”.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah Polwan di Polresta Medan tertarik untuk merias wajahnya agar kelihatan menarik?

2. Apakah penampilan rias wajah pada Polwan di Polresta Medan sudah sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat ?
3. Bagaimanakah tingkat penguasaan rias wajah sehari hari pada Polwan di Polresta Medan?
4. Bagaimanakah sikap dalam penampilan rias wajah pada Polwan di Polresta Medan?
5. Apakah terdapat hubungan antara tingkat penguasaan rias wajah sehari hari dengan sikap dalam penampilan pada Polwan di Polresta Medan?

C. Pembatasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada :

1. Penguasaan rias wajah sehari-hari didalam pengertian tingkat pemahaman untuk prosedur rias wajah dasar.
2. Sikap yang dimiliki oleh Polwan Golongan Bintara dalam penampilan rias wajah.
3. Hubungan antara penguasaan rias wajah sehari hari dengan sikap dalam penampilan rias wajah.

D. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tingkat penguasaan tatarias yang dimiliki Polwan di Polresta Medan?
2. Bagaimanakah sikap yang dimiliki oleh Polwan di Polresta Medan dalam penampilan rias wajah?

3. Apakah terdapat hubungan antara tingkat penguasaan rias wajah sehari hari dengan sikap dalam penampilan rias wajah pada Polwan di Polresta Medan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara rinci adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat penguasaan rias wajah sehari hari pada Polwan di Polresta Medan.
2. Untuk mengetahui tingkat kecenderungan sikap dalam penampilan rias wajah pada Polwan di Polresta Medan.
3. Untuk mempelajari bagaimana hubungan antara penguasaan rias wajah sehari hari dengan sikap dalam penampilan rias wajah pada Polwan di Polresta Medan.

F. Manfaat Penelitian

Dengan terselesaikannya penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Memenuhi persyaratan bagi penulis untuk mendapat gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Tata Rias di Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan.
2. Sebagai bahan bacaan dan masukan kepada para wanita karier pada umumnya dan khususnya pada Polwan di Polresta Medan
3. Sebagai bahan dan pertimbangan bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian yang sejenis.